

Mothers' Perceptions When Choosing Massage Services for Infants Aged 3–6 Months in Sei Padang Neighborhood, Medan Baru District

Persepsi Ibu dalam Memilih Layanan Pijat bagi Bayi Berusia 3–6 Bulan di Lingkungan Sei Padang, Kecamatan Medan Baru

Rahmadiyah Khairunnisa ^a, Syovi Akhiarti ^a, Putri Raudha Hasibuan ^a, Wisiani Hia ^a,
Debi Novita Siregar ^{a,b*}

^a Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Sumatera Utara, Indonesia.

^b PUI-PT Gentle Baby Care, Universitas Prima Indonesia, Sumatera Utara, Indonesia.

*Corresponding Authors: debinovitasiregar@unprimdn.ac.id

Abstract

Background: Understanding mothers' perceptions can help explain how they choose infant massage services. **Objective:** To explore mothers' perceptions when choosing massage services for infants aged 3–6 months in Sei Padang Neighborhood, Medan Baru District. **Methods:** This exploratory qualitative case study involved ten purposively selected mothers who had used infant massage services. Data were collected through semistructured interviews. Interview transcripts and field notes were analysed using inductive thematic analysis. **Results:** Five interrelated themes emerged: perceived benefits for infants; service quality and professionalism; recommendations from family or relatives; social media as an information source; and comfort, safety, and accessibility. Mothers reported that their infants slept more soundly and appeared calmer, and described perceived changes in appetite. Clean facilities, friendly providers, and explanations of procedures reinforced trust. Recommendations and digital information informed service choices, while proximity facilitated visits. **Conclusion:** Mothers' choices reflected interrelated experiences, trust, assessments of service quality, and accessibility. Providers should communicate their qualifications, procedures, costs, and the limitations of the evidence regarding benefits through responsive, family-centred care. The findings describe maternal perceptions rather than clinical effectiveness.

Keywords: infant massage; maternal perception; qualitative research; service choice; service quality

Abstrak

Latar belakang: Pemahaman mengenai persepsi ibu diperlukan untuk menjelaskan pertimbangan dalam memilih layanan pijat bayi. **Tujuan:** Mengeksplorasi persepsi ibu dalam memilih layanan pijat bagi bayi berusia 3–6 bulan di Lingkungan Sei Padang, Kecamatan Medan Baru. **Metode:** Studi kasus kualitatif eksploratif ini melibatkan sepuluh ibu pengguna layanan pijat bayi yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur. Transkrip wawancara dan catatan lapangan dianalisis secara tematik induktif. **Hasil:** Teridentifikasi lima tema yang saling berkaitan: manfaat yang dirasakan pada bayi; mutu dan profesionalisme pelayanan; rekomendasi keluarga atau kerabat; media sosial sebagai sumber informasi; serta kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas. Ibu melaporkan bahwa bayi tidur lebih nyenyak dan tampak lebih tenang, serta mengungkapkan perubahan nafsu makan yang dirasakan. Fasilitas yang bersih, petugas yang ramah, dan penjelasan tindakan memperkuat kepercayaan. Rekomendasi serta informasi digital menjadi bahan pertimbangan dalam memilih layanan, sedangkan kedekatan lokasi memudahkan kunjungan. **Kesimpulan:** Pilihan ibu mencerminkan keterkaitan pengalaman, kepercayaan, penilaian mutu pelayanan, dan aksesibilitas. Penyedia perlu menjelaskan kualifikasi, prosedur, biaya, serta keterbatasan bukti mengenai manfaat melalui pelayanan responsif yang berpusat pada keluarga. Temuan menggambarkan persepsi ibu, bukan efektivitas klinis.

Kata kunci: pijat bayi; persepsi ibu; penelitian kualitatif; pemilihan layanan; mutu pelayanan



Copyright © 2020 The author(s). You are free to : **Share** (copy and redistribute the material in any medium or format) and **Adapt** (remix, transform, and build upon the material) under the following terms: **Attribution** — You must give appropriate credit, provide a link to the license, and indicate if changes were made. You may do so in any reasonable manner, but not in any way that suggests the licensor endorses you or your use; **NonCommercial** — You may not use the material for commercial purposes; **ShareAlike** — If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. Content from this work may be used under the terms of the [a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\) License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

<https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v9i3.1839>

Article History:

Received: 13/06/2026,
Revised: 19/08/2026,
Accepted: 20/08/2026,
Available Online: 11/09/2026.

QR access this Article



Pendahuluan

Pijat bayi merupakan bentuk stimulasi taktil yang melibatkan sentuhan lembut dan interaksi antara bayi dengan pengasuh atau pemberi layanan. Dalam pelayanan pediatrik, kebutuhan perkembangan bayi perlu dipahami bersama kondisi kesehatan, respons perilaku, dan keterlibatan keluarga. Dengan demikian, penilaian terhadap layanan pijat bayi tidak cukup didasarkan pada daya tarik fasilitas atau janji manfaat, tetapi juga pada kesesuaian pelayanan dengan kebutuhan bayi dan keluarganya [1,2].

Bukti mengenai manfaat pijat bayi perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan karakteristik dan mutu penelitian. Tinjauan sistematis Mrljak dkk. membahas luaran seperti nyeri, ikterus, dan penambahan berat badan, sedangkan tinjauan cakupan Rakhmawati dkk. memetakan intervensi serta luaran pertumbuhan dan perkembangan pada populasi bayi yang beragam. Perbedaan populasi, teknik, dan mutu penelitian membatasi penerapan hasil secara seragam. Tinjauan Cochrane pada bayi dengan perkembangan tipikal berusia di bawah enam bulan juga belum memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan manfaat universal. Oleh karena itu, pengalaman positif setelah pijat perlu dibedakan dari bukti efektivitas klinis [3–5].

Penelitian kualitatif memberikan sudut pandang yang berbeda, yaitu bagaimana ibu memaknai sentuhan, kedekatan, dan pengalaman belajar merawat bayi. Danielsson dkk. menelaah pengalaman ibu dalam layanan kesehatan anak, sementara Khuzaiyah dkk. mengeksplorasi pengalaman mengikuti kelas pijat bayi daring di Indonesia. Penelitian observasional Frennensen dkk. pada 2026 memperluas perhatian pada komunikasi pengasuh–bayi dan dukungan antarpengasuh dalam sesi kelompok. Ketiga kajian tersebut menempatkan pengalaman relasional sebagai bagian penting pelayanan, tetapi tidak secara khusus menjelaskan pertimbangan ibu ketika memilih di antara penyedia layanan pijat bayi [6–8].

Pemilihan layanan berlangsung dalam konteks sosial dan lingkungan informasi tertentu. Moon dkk. menunjukkan bahwa ibu mempertimbangkan kemudahan memperoleh informasi daring sekaligus kredibilitasnya. Di Indonesia, kajian Salsabila dkk. mengenai praktisi pijat tradisional menyoroti peran pengalaman keluarga dan pemaknaan budaya, sedangkan Yuliati dan Peristiwati membahas persepsi ibu serta kebutuhan edukasi. Kajian tersebut memberikan konteks pembandingan untuk memahami peran informasi dan hubungan sosial dalam pemilihan layanan di Sei Padang [9–11].

Studi Noviani dan Rosita menilai kualitas tidur bayi, sedangkan Dewinataningtyas dan Nugraha menelaah pengetahuan dan sikap ibu setelah pendidikan kesehatan. Kajian tersebut belum menjelaskan bagaimana manfaat yang dirasakan, mutu pelayanan, rekomendasi sosial, informasi digital, dan aksesibilitas dipertimbangkan secara bersamaan dalam memilih penyedia layanan pada konteks penelitian ini [12,13].

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi persepsi ibu dalam memilih layanan pijat bagi bayi berusia 3–6 bulan di Lingkungan Sei Padang, Kecamatan Medan Baru. Pertanyaan penelitian ini adalah: “Bagaimana ibu memaknai pengalaman, informasi, dan karakteristik pelayanan ketika memilih layanan pijat bagi bayinya yang berusia 3–6 bulan?” Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kontekstual mengenai keterkaitan berbagai pertimbangan tersebut dalam pemilihan layanan.

Metode Penelitian

Desain dan batas kasus

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif eksploratif dengan pendekatan studi kasus. Kasus yang dikaji adalah pemilihan layanan pijat bayi oleh ibu di Lingkungan Sei Padang, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan. Fokus kajian mencakup pengalaman menggunakan dan pertimbangan memilih layanan pada ibu yang memiliki bayi berusia 3–6 bulan. Lokasi penelitian dideskripsikan sebagai kawasan perkotaan dengan

praktik bidan mandiri dan klinik penyedia layanan pijat bayi. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memahami pengalaman ibu dalam konteks pelayanan setempat [14,15].

Informan dan pemilihan sampel

Penelitian ini melibatkan sepuluh ibu yang dipilih secara purposif berdasarkan kesesuaian pengalaman dengan fokus penelitian [16]. Kriteria yang dilaporkan meliputi memiliki bayi berusia 3–6 bulan, berdomisili di Kecamatan Medan Baru, pernah menggunakan layanan pijat bayi, dan bersedia terlibat dalam penelitian. Karakteristik informan disajikan pada Tabel 1.

Pengumpulan data

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pedoman semiterstruktur, perekaman elektronik, dan catatan lapangan. Peneliti membangun komunikasi dengan informan sebelum wawancara dan mentranskripsikan rekaman secara verbatim. Data yang disajikan mencakup pengalaman setelah bayi dipijat, penilaian pelayanan, sumber informasi, serta pertimbangan kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas. Kutipan wawancara disajikan secara verbatim dengan menggunakan inisial informan [17].

Analisis data

Data dianalisis secara tematik induktif. Transkrip dibaca berulang untuk memahami pengalaman informan secara menyeluruh, kemudian bagian yang relevan diberi kode. Kode yang berkaitan dikelompokkan, direduksi, dan ditelaah untuk membentuk tema. Hasil analisis disajikan dalam matriks tematik, diinterpretasikan, dan diperiksa kembali sebelum penarikan kesimpulan [17,18]. Tema dipahami sebagai pola makna yang saling berkaitan. Peta tema digunakan untuk menggambarkan keterkaitan tersebut. Analisis tematik induktif dibedakan dari analisis tematik reflektif, yang memiliki asumsi dan tuntutan reflektivitas tersendiri [19].

Kredibilitas data dan penyajian identitas informan

Prosedur kredibilitas yang dilaporkan meliputi pemeriksaan ulang transkrip, konsistensi definisi kode, pemeriksaan silang antardata, triangulasi sumber dan catatan lapangan, konfirmasi kepada informan (member checking), pencarian informasi yang berbeda, serta deskripsi kontekstual. Consolidated Criteria for Reporting Qualitative Research (COREQ) menjadi rujukan kelengkapan pelaporan wawancara kualitatif [20]. Identitas informan dalam kutipan disajikan menggunakan inisial Ny. T, Ny. M, Ny. F, dan Ny. J.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik informan dan gambaran tema

Wawancara terhadap sepuluh informan menghasilkan lima tema yang saling berkaitan: manfaat yang dirasakan pada bayi; mutu dan profesionalisme pelayanan; rekomendasi keluarga atau kerabat; media sosial sebagai sumber informasi; serta kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas. Karakteristik informan disajikan pada Tabel 1, sedangkan tema, bukti naratif, dan interpretasinya dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik informan

Karakteristik	Deskripsi
Jumlah informan	10 ibu yang pernah menggunakan layanan pijat bayi.
Usia bayi menurut kriteria penelitian	3–6 bulan, sesuai kriteria penelitian.
Usia ibu	Sebagian besar berusia 20–36 tahun; jumlah per kelompok tidak tersedia.
Pekerjaan	Sebagian besar ibu rumah tangga; jumlah dan pekerjaan lain tidak dirinci.
Usia bayi saat pertama kali dipijat	Umumnya 1–3 bulan; distribusi individual tidak tersedia.
Jumlah kunjungan pijat	Dilaporkan 2–6 kali; periode acuan dan data individual belum dijelaskan.

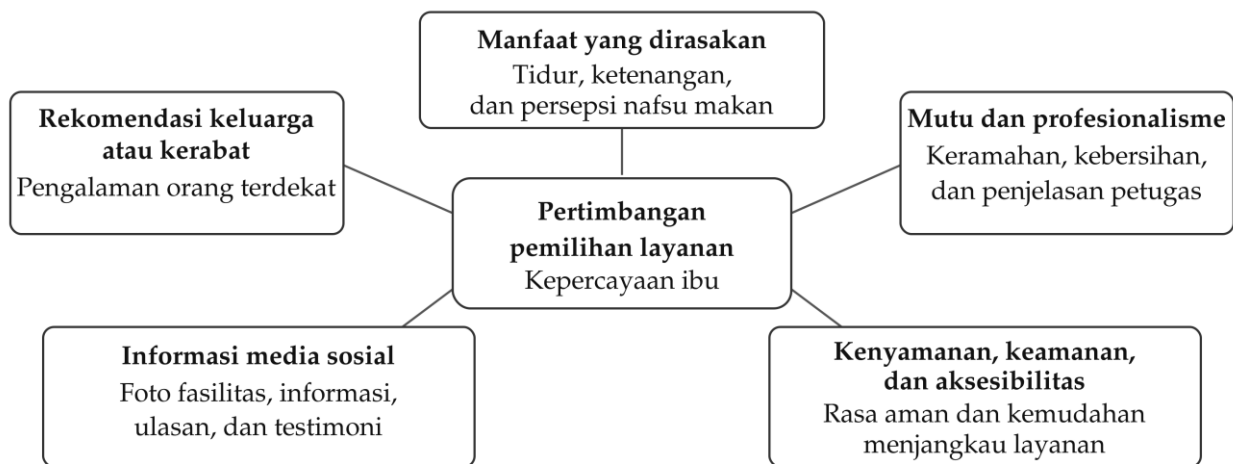
Catatan: Data karakteristik disajikan secara agregat; rincian per informan dan distribusi frekuensi tidak tersedia. Rentang usia ibu dan usia awal pijat menggambarkan kelompok yang disebut “sebagian besar” atau “umumnya”, bukan rentang minimum–maksimum seluruh informan. Periode acuan jumlah kunjungan belum dijelaskan. Sumber: ringkasan wawancara.

Tabel 2. Tema, bukti naratif, dan interpretasi pemilihan layanan

Tema	Bukti naratif	Interpretasi
Manfaat yang dirasakan pada bayi	"Sekarang tidurnya lebih nyenyak" (Ny. T).	Pengalaman yang dianggap positif memberi alasan menggunakan kembali layanan.
Mutu dan profesionalisme pelayanan	"bidannya juga ramah dan menjelaskan setiap tindakan" (Ny. M).	Komunikasi dan pengalaman pelayanan memperkuat kepercayaan.
Rekomendasi keluarga atau kerabat	Keluarga, kerabat, dan tetangga disebut sebagai sumber rekomendasi layanan.	Pengalaman orang terdekat menjadi acuan awal untuk menilai pilihan.
Media sosial sebagai sumber informasi	"ada foto-foto fasilitas dan banyak testimoni" (Ny. F).	Informasi digital membantu ibu mengenali layanan dan mempertimbangkan pilihan.
Kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas	"dekat dari rumah, jadi lebih mudah kalau membawa bayi" (Ny. J).	Kemudahan kunjungan dipertimbangkan bersama kenyamanan pelayanan.

Catatan: Kutipan singkat berasal dari empat kutipan wawancara yang disajikan dalam artikel. Tema rekomendasi keluarga atau kerabat didukung oleh ringkasan narasi, bukan kutipan langsung. Jumlah kutipan tidak menunjukkan prevalensi tema. Sumber: narasi dan kutipan wawancara.

Pertimbangan ibu saling berkaitan. Pengalaman mengenai keadaan bayi berhubungan dengan kepercayaan terhadap petugas, sedangkan rekomendasi dan informasi digital menjadi acuan dalam menilai pilihan. Kemudahan kunjungan turut membentuk penilaian praktis terhadap layanan. Gambar 1 merangkum keterkaitan antartema tersebut.

**Gambar 1.** Peta interpretatif tema dalam pemilihan layanan pijat bayi

Garis menggambarkan keterkaitan interpretatif antartema, bukan hubungan sebab-akibat, urutan keputusan, atau kekuatan hubungan. Peta ini tidak menyatakan frekuensi tema dan belum diuji sebagai model teoretis.

Manfaat yang dirasakan: pengalaman sehari-hari sebagai dasar penilaian

Informan menghubungkan pijat bayi dengan perubahan yang diamati dalam pengasuhan sehari-hari, seperti tidur lebih nyenyak, bayi tidak terlalu rewel, dan bayi tampak lebih tenang. Dalam narasi informan, manfaat dipahami sebagai perubahan yang dirasakan membantu rutinitas pengasuhan. Pengalaman tersebut dapat memperkuat keyakinan untuk kembali menggunakan layanan, sebagaimana dinyatakan oleh Ny. T.

"Kalau menurut saya memang ada perubahan setelah anak saya rutin dipijat. Sekarang tidurnya lebih nyenyak, makannya juga lebih banyak, jadi tidak terlalu rewel seperti sebelumnya." (Ny. T)

Ungkapan "tidurnya lebih nyenyak" menggambarkan penilaian ibu terhadap pengalaman tidur bayi. Penelitian ini tidak mengukur durasi tidur, frekuensi terbangun, berat badan, asupan, atau perkembangan secara objektif. Studi Noviani dan Rosita mengenai kualitas tidur memberikan konteks pembandingan, sedangkan tinjauan Cochrane menunjukkan perlunya kehati-hatian dalam menafsirkan manfaat pijat pada bayi dengan perkembangan tipikal [5,12]. Dengan demikian, pengalaman informan dipahami sebagai manfaat yang dirasakan dalam pengasuhan sehari-hari. Pedoman World Health Organization (WHO) menempatkan awal pemberian makanan pendamping secara umum pada usia enam bulan [21].

Dimensi relasional membantu menjelaskan makna manfaat bagi ibu. Danielsson dkk. dan Khuzaiah dkk. menggambarkan kedekatan serta pembelajaran membaca respons bayi, sedangkan Frennensen dkk. mengamati komunikasi pengasuh-bayi dan dukungan dalam kelompok. Uji acak Norman dan Roggman juga menempatkan kelekatan sebagai luaran tersendiri [6–8,22]. Literatur tersebut memperluas pemahaman

tentang manfaat melampaui perubahan fisik. Dalam penelitian ini, penjelasan relasional bersifat interpretatif karena interaksi ibu-bayi tidak diamati secara langsung.

Mutu dan profesionalisme: kepercayaan dibangun melalui pengalaman layanan

Keramahan, kebersihan, kenyamanan fasilitas, pengalaman petugas, dan penjelasan tindakan muncul sebagai penanda mutu dalam narasi informan. Kepercayaan terbentuk bukan hanya karena suatu penyedia disebut berpengalaman, melainkan juga karena ibu dapat memahami tindakan yang dilakukan terhadap bayinya. Ny. M mengaitkan penjelasan petugas dengan kepuasan dan keinginan melakukan kunjungan berikutnya.

"Menurut saya fasilitasnya nyaman, bidannya juga ramah dan menjelaskan setiap tindakan yang dilakukan.

Pelayanannya membuat saya merasa puas dan percaya untuk rutin membawa bayi pijat di sini." (Ny. M)

Penjelasan petugas dapat ditafsirkan sebagai sarana untuk mengurangi ketidakpastian dengan membantu ibu memahami tindakan yang dilakukan. Komunikasi yang memberi kesempatan kepada ibu untuk bertanya juga dapat mendukung kepercayaan terhadap layanan. Namun, kepuasan dan kenyamanan yang dirasakan ibu tetap perlu dibedakan dari penilaian kompetensi teknis serta keselamatan klinis.

Prinsip pelayanan yang berpusat pada keluarga menekankan keterlibatan ibu dalam komunikasi dan keputusan perawatan. Penelitian McCarty dkk. menunjukkan pentingnya pandangan orang tua dan terapis dalam menilai kelayakan serta penerimaan program pijat [1,23]. Penelitian tersebut dilakukan pada bayi sangat prematur dalam perawatan intensif, berbeda dari konteks bayi berusia 3–6 bulan di komunitas. Relevansinya dalam pembahasan ini terletak pada perhatian terhadap pengalaman keluarga dalam menilai pelayanan.

Rekomendasi keluarga atau kerabat: kepercayaan melalui kedekatan sosial

Kedekatan sosial dapat membantu menjelaskan mengapa rekomendasi orang terdekat terasa meyakinkan. Penelitian Salsabila dkk. memperlihatkan relevansi pengalaman keluarga dan konteks budaya dalam pemaknaan pijat tradisional [10]. Kajian tersebut memberikan konteks pembandingan untuk memahami kepercayaan melalui hubungan sosial. Namun, tradisi dan praktik budaya yang secara khusus memengaruhi pemilihan layanan di Sei Padang belum dapat dijelaskan dari data yang disajikan.

Media sosial: pengenalan layanan dan penilaian kredibilitas informasi

Facebook dan akun media sosial klinik disebut sebagai sumber informasi mengenai layanan, foto fasilitas, ulasan, serta testimoni. Informasi tersebut membantu ibu mengenali layanan sebelum kunjungan. Ny. F mengaitkan kelengkapan informasi dan pengalaman ibu lain yang ditampilkan dengan meningkatnya keyakinan terhadap pilihan.

"Saya melihat informasi dari media sosial klinik. Penjelasan cukup lengkap, ada foto-foto fasilitas dan banyak testimoni dari ibu lain, jadi saya merasa lebih yakin." (Ny. F)

Testimoni memberi gambaran mengenai pengalaman pengguna lain, sedangkan foto membantu ibu mengenali fasilitas. Namun, materi yang dipilih untuk ditampilkan belum merupakan penilaian independen terhadap mutu layanan. Moon dkk. menyoroti persoalan kredibilitas dan ketidakkonsistenan informasi yang ditemukan ibu melalui pencarian daring [9]. Karena itu, informasi yang menumbuhkan keyakinan perlu dilengkapi dengan keterangan yang memungkinkan pemeriksaan kualifikasi petugas, biaya, prosedur, dan keterbatasan bukti mengenai manfaat.

Rekomendasi orang terdekat dan informasi media sosial berpotensi saling melengkapi dalam pemilihan layanan. Pengalaman keluarga memberi acuan interpersonal, sedangkan informasi pada akun layanan dapat ditinjau kembali. Namun, urutan pencarian informasi dan kontribusi masing-masing sumber belum dapat dijelaskan dari data yang disajikan.

Kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas dalam pemilihan layanan

Kedekatan lokasi dimaknai sebagai kemudahan membawa bayi berkunjung, sedangkan kebersihan dan keramahan petugas memperkuat kenyamanan. Narasi Ny. J menunjukkan bahwa alasan praktis dan penilaian mutu dipertimbangkan secara bersamaan dalam memilih layanan.

"Saya memilih tempat ini karena dekat dari rumah, jadi lebih mudah kalau membawa bayi. Tempatnya juga bersih, bidannya ramah, sehingga saya merasa nyaman setiap kali datang." (Ny. J)

Kerangka akses pelayanan yang berpusat pada pasien dari Levesque dkk. membedakan keterjangkauan geografis dan pengaturan layanan dari kemampuan membayar serta kesesuaian pelayanan.

Kerangka ini digunakan untuk menafsirkan temuan mengenai kemudahan memperoleh layanan. Kedekatan lokasi merupakan salah satu aspek akses; biaya, waktu, dan kebutuhan pengasuhan juga dapat berkaitan dengan keputusan kunjungan [24].

Keterjangkauan biaya disebut dalam narasi pelayanan, tetapi tidak disertai nominal tarif, pendapatan keluarga, atau perbandingan antarpembiaya. Temuan ini menunjukkan relevansi biaya dalam pertimbangan ibu, tetapi belum menjelaskan perannya dibandingkan pertimbangan lain. Hubungan antara akses geografis dan kondisi sosial ekonomi dapat dieksplorasi lebih lanjut melalui informasi waktu perjalanan, tarif, kesempatan meninggalkan pekerjaan, dan dukungan pengasuhan [24].

Keamanan dalam tema ini merujuk pada rasa aman menurut ibu. Persepsi tersebut perlu disertai informasi yang dapat diperiksa, termasuk identitas dan kualifikasi pemberi layanan, penjelasan tindakan, serta jalur konsultasi ketika bayi memiliki keluhan. Pendekatan responsif yang memperhatikan kebutuhan bayi dan keluarga sejalan dengan orientasi pengasuhan dalam pedoman WHO. Pijat tetap tidak menggantikan penilaian medis atau intervensi perkembangan yang diperlukan [2,25].

Sintesis interpretatif dan implikasi pelayanan

Kelima tema memperlihatkan bahwa pemilihan layanan merupakan upaya ibu membangun keyakinan di tengah keterbatasan informasi. Manfaat yang dirasakan menjadi dasar penilaian berbasis pengalaman; mutu interaksi mendukung kepercayaan; rekomendasi dan informasi digital menjadi acuan; sedangkan aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan menggunakan layanan. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman mengenai keterkaitan berbagai pertimbangan tersebut dalam konteks pelayanan setempat.

Peta pada Gambar 1 menggambarkan keterkaitan antartema secara interpretatif. Kerangka akses digunakan untuk memperjelas pembahasan mengenai kemudahan kunjungan, sedangkan analisis tematik menjadi dasar penyusunan tema dari pengalaman informan. Penafsiran mempertahankan batas antara pengalaman yang disampaikan, keterkaitan yang diinterpretasikan, dan aspek yang belum didukung data [19,24].

Penyedia layanan perlu menyampaikan nama dan kualifikasi petugas, tarif, jadwal, gambaran prosedur, serta informasi manfaat yang tidak berlebihan. Lembar edukasi yang ditelaah tenaga kesehatan dapat memuat kondisi ketika pijat perlu ditunda atau memerlukan penilaian klinis, respons bayi yang mengharuskan tindakan dihentikan, dan jalur rujukan. Persetujuan ibu, kesempatan bertanya, serta perhatian terhadap isyarat bayi perlu menjadi bagian dari komunikasi pelayanan [1,8].

Pada tingkat komunitas, puskesmas dan posyandu dapat mempertimbangkan edukasi mengenai penilaian informasi, pemilihan layanan yang aman, dan pengasuhan responsif dalam kegiatan pendidikan keluarga. Kajian Dewinataningtyas dan Nugraha mengenai pendidikan kesehatan serta kajian Yulianti dan Peristiwati mengenai persepsi ibu mendukung relevansi kebutuhan edukasi tersebut [11,13,25]. Pelaksananya perlu disesuaikan dengan konteks setempat dan dievaluasi. Upaya ini dapat disertai pembinaan pelayanan serta penjelasan mekanisme rujukan sesuai kewenangan setempat.

Keterbatasan dan arah penelitian berikutnya

Penelitian ini melibatkan sepuluh ibu dalam satu konteks perkotaan dan seluruhnya telah menggunakan layanan. Pemilihan informan dapat membatasi keragaman pengalaman karena ibu yang menolak, tidak mampu mengakses, atau berhenti menggunakan layanan tidak terwakili. Penilaian retrospektif rentan terhadap bias ingatan, sedangkan jawaban positif dapat dipengaruhi keinginan memberi kesan baik atau menjaga hubungan dengan pemberi layanan. Rincian pelaksanaan prosedur kredibilitas masih terbatas sehingga kecukupan pengendalian bias belum dapat dinilai.

Penelitian berikutnya perlu melibatkan pengguna, nonpengguna, dan ibu yang menghentikan layanan dari latar sosial ekonomi yang beragam, serta mempertimbangkan perspektif penyedia layanan dengan persetujuan etik yang sesuai. Pendekatan longitudinal dapat menelusuri perubahan kepercayaan setelah kunjungan. Survei yang dikembangkan dari temuan kualitatif dapat menilai hubungan antarkonstruksi, dengan tetap membedakan asosiasi dari kausalitas. Protokol penelitian Windhorst dkk. mengenai intervensi pijat dan interaksi orang tua-anak dapat ditelaah sebagai contoh rancangan evaluasi intervensi untuk penelitian berikutnya [26].

Kesimpulan

Pemilihan layanan pijat bayi oleh ibu dalam penelitian ini berkaitan dengan manfaat yang dirasakan, mutu dan profesionalisme pelayanan, rekomendasi keluarga atau kerabat, media sosial sebagai sumber informasi, serta kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas. Keterkaitan pertimbangan tersebut membentuk kepercayaan terhadap layanan. Temuan ini menegaskan pentingnya informasi yang jelas mengenai kualifikasi petugas, prosedur, biaya, keterbatasan bukti manfaat, dan jalur rujukan. Hasil penelitian menggambarkan persepsi ibu, bukan evaluasi efektivitas klinis.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan finansial maupun nonfinansial yang dapat memengaruhi pelaksanaan penelitian, interpretasi hasil, atau publikasi artikel ini.

Referensi

- [1] Hockenberry MJ, Duffy EA, Gibbs K. Wong's Nursing Care of Infants and Children. 12th ed. St. Louis: Elsevier; 2023.
- [2] Kliegman RM, St Geme JW III, editors. Nelson Textbook of Pediatrics. 22nd ed. Philadelphia: Elsevier; 2024.
- [3] Mrljak R, Arnsteg Danielsson A, Hedov G, Garmy P. Effects of infant massage: a systematic review. *Int J Environ Res Public Health* 2022;19:6378. <https://doi.org/10.3390/ijerph19116378>.
- [4] Rakhmawati W, Mediani HS, Dhamayanti M, Maryati I, Setiawan AS, Hendrawati S, et al. Potential of massage therapy for improved growth and development among infants under 9 months: a systematic scoping review of intervention type, technique, and outcome. *J Multidiscip Healthc* 2024;17:3931–43. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S475731>.
- [5] Bennett C, Underdown A, Barlow J. Massage for promoting mental and physical health in typically developing infants under the age of six months. *Cochrane Database Syst Rev* 2013;2013:CD005038. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD005038.pub3>.
- [6] Danielsson M, Lustig HH, Garmy P, Einberg EL. Mothers' experience of infant massage in child health care: a qualitative interview study. *Nurs Open* 2024;11:e2206. <https://doi.org/10.1002/nop2.2206>.
- [7] Khuzaiyah S, Adnani QES, Chabibah N, Khanifah M, Lee KY. A qualitative study on mothers' experiences attending an online infant massage class: 'It is funny! I feel close to my baby!'. *BMC Nurs* 2022;21:175. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00952-9>.
- [8] Frennessen S, Persson S, Einberg EL, Garmy P. Exploring infant massage in child health care: an observational study of caregiver-infant interaction and group dynamics. *J Pediatr Nurs* 2026;90:774–81. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2026.07.056>.
- [9] Moon RY, Mathews A, Oden R, Carlin R. Mothers' perceptions of the internet and social media as sources of parenting and health information: qualitative study. *J Med Internet Res* 2019;21:e14289. <https://doi.org/10.2196/14289>.
- [10] Salsabila AF, Widiastuti K, Pratama MY, Yoiziana M, Utama RD, Shadiqi MA. Parental perceptions and experiences of traditional massage practitioners as an alternative treatment: a qualitative study. *Midwifery Complement Care* 2025;4:11–22. <https://doi.org/10.33859/mcc.v4i1.849>.
- [11] Yulianti W, Peristiwati Y. Mothers' perceptions of infant massage: implications for health education. *J Healthc Biomed Sci* 2025;4:43–52. <https://doi.org/10.31098/jhbs.v4i1.3908>.
- [12] Noviani A, Rosita SD. Efektivitas kualitas tidur bayi dengan baby massage umur 3–11 bulan. *J Public Health Innov* 2024;5:19–27. <https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1425>.
- [13] Dewinataningtyas C, Nugraha ND. Health education on maternal knowledge and attitudes in baby massage independently. *Indones Midwifery Health Sci J* 2024;8:378–86. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v8i4.2024.378-386>.
- [14] Creswell JW, Creswell JD. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 6th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications; 2023.
- [15] Bungin B. Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Depok: RajaGrafindo Persada; 2017.

- [16] Patton MQ. Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications; 2015.
- [17] Hennink M, Hutter I, Bailey A. Qualitative Research Methods. 2nd ed. London: SAGE Publications; 2020.
- [18] Braun V, Clarke V. Using thematic analysis in psychology. Qual Res Psychol 2006;3:77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.
- [19] Braun V, Clarke V. A critical review of the reporting of reflexive thematic analysis in Health Promotion International. Health Promot Int 2024;39:daae049. <https://doi.org/10.1093/heapro/daae049>.
- [20] Tong A, Sainsbury P, Craig J. Consolidated criteria for reporting qualitative research (COREQ): a 32-item checklist for interviews and focus groups. Int J Qual Health Care 2007;19:349–57. <https://doi.org/10.1093/intqhc/mzm042>.
- [21] World Health Organization. WHO guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age. Geneva: World Health Organization; 2023. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240081864> (accessed September 12, 2026).
- [22] Norman VJ, Roggman LA. Effects of infant massage on infant attachment security in a randomized controlled trial. Infant Behav Dev 2025;78:102004. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2024.102004>.
- [23] McCarty DB, Dusing SC, Gilbert A, LeBlond KD, Soucie M, O'Shea TM. Parent and therapist perceptions of the feasibility, acceptability, and benefits of a weekly therapist-led massage program for extremely preterm infants in neonatal intensive care. Children 2023;10:1453. <https://doi.org/10.3390/children10091453>.
- [24] Levesque JF, Harris MF, Russell G. Patient-centred access to health care: conceptualising access at the interface of health systems and populations. Int J Equity Health 2013;12:18. <https://doi.org/10.1186/1475-9276-12-18>.
- [25] World Health Organization. Improving early childhood development: WHO guideline. Geneva: World Health Organization; 2020. <https://www.who.int/publications/i/item/97892400020986> (accessed September 12, 2026).
- [26] Windhorst DA, Klein Velderman M, van der Pal S, de Weerth C. The effects and process of the intervention “Individual Shantala Infant Massage” in preventive child healthcare to improve parent–child interaction: study protocol for a quasi-experimental study. BMC Complement Med Ther 2023;23:231. <https://doi.org/10.1186/s12906-023-04039-z>.